

#### **IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **A. Kondisi Fisik Kabupaten Kulonprogo**

Kabupaten Kulonprogo merupakan salah satu dari lima kabupaten / kota di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak paling Barat, secara astronomi wilayah Kabupaten Kulonprogo terletak antara  $110^{\circ} 1' 37''$  sampai  $110^{\circ} 16' 26''$  Bujur Timur dan antara  $70^{\circ} 38' 26''$  sampai  $70^{\circ} 59' 3''$  Lintang Selatan. Batas-batas wilayah Kabupaten Kulonprogo secara keseluruhan terdiri dari bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Purworejo, bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan Bantul, bagian Utara berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan bagian Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia. Kabupaten Kulonprogo memiliki luas wilayah 58.623 hektar terbagi dalam 12 kecamatan. Dengan luas wilayah antara 3.2 ha (Kecamatan Wates) sampai 7.379 ha (Kecamatan Kokap).

Wilayah administratif Kulonprogo terdiri dari 12 wilayah kecamatan. Luas daratan setiap kecamatan disampaikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 1. Luas wilayah di Kabupaten Kulonprogo tahun 2017

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Desa
1	Temon	36,29	15
2	Wates	32,00	8
3	Panjatan	44,58	11
4	Galur	32,91	7
5	Lendah	35,59	6
6	Sentolo	52,66	8
7	Pengasih	61,67	7
8	Kokap	73,8	5
9	Girimulyo	54,9	4
10	Nanggulan	39,6	6
11	Kalibawang	52,96	4
12	Samigaluh	69,29	7
Jumlah		586,26	88

Sumber: DISDUKCAPIL DIY, 2017

Kabupaten Kulonprogo merupakan daerah yang terdiri atas dataran rendah, dataran tinggi dan perbukitan. Presentase Kabupaten Kulonprogo dari permukaan air laut adalah 17,58% berada pada ketinggian < 7 m di atas permukaan air laut, 15,20% berada pada ketinggian 8 - 25m di atas permukaan air laut, 22,84% berada di 26 – 100 m di atas permukaan air laut, 33,00% berada pada ketinggian 101 – 500 m di atas permukaan air laut dan 11,37% berada pada ketinggian > 500m di atas permukaan air laut.

Secara umum Kabupaten Kulonprogo memiliki topografi yang bervariasi dengan ketinggian antara 0 - 1000 meter di atas permukaan laut. Secara garis besar berdasarkan keadaan topografi, Kabupaten Kulonprogo terbagi menjadi tiga bagian, yaitu wilayah utara terdiri dari empat kecamatan, wilayah tengah terdiri dari tiga kecamatan sebagian lendah dan wilayah selatan terdiri dari empat kecamatan sebagian lendah. Untuk keterangan lebih lanjut dapat melihat Tabel 4 berikut.

Tabel 2. Topografi Kabupaten Kulonprogo

<b>Wilayah Utara</b>	<b>Wilayah Tengah</b>	<b>Wilayah Selatan</b>
Girimulyo	Nanggulan	Temon
Kokap	Sentolo	Wates
Kalibawang	Pengasih	Panjatan
Samigaluh	Sebagian Lendah	Galur sebagian Lendah

Sumber: BPKP DIY, 2018

Bagian Utara Kabupaten Kulonprogo berupa dataran tinggi/perbukitan Menoreh dengan ketinggian antara 500-1000 meter di atas permukaan air laut, meliputi Kecamatan Girimulyo, Kokap, Kalibawang dan Samigaluh. Wilayah ini penggunaan tanah diperuntukkan sebagai kawasan budidaya konservasi dan merupakan kawasan rawan bencana tanah longsor.

Bagian tengah terdiri dari daerah perbukitan dengan ketinggian antara 100-500 meter di atas permukaan air laut, meliputi Kecamatan Nanggulan, Sentolo, Pengasih, dan sebagian Lendah, wilayah dengan lereng antara 2-15%, tergolong berombak dan bergelombang merupakan peralihan dataran rendah dan perbukitan.

Dataran rendah dengan ketinggian 0-100 meter di atas permukaan air laut, meliputi Kecamatan Temon, Wates, Panjatan, Galur, dan sebagian Lendah terdapat di daerah Selatan. Kabupaten Kulonprogo memiliki lereng 0-2% yang berupa wilayah pantai sepanjang 24,9 km, apabila musim penghujan merupakan kawasan rawan bencana banjir.

## **B. Keadaan Penduduk Kabupaten Kulonprogo**

### **1. Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk Kabupaten Kulonprogo pada tahun 2016 adalah sebesar 202.372 untuk penduduk laki-laki dan 210.239 jiwa untuk penduduk perempuan. Dengan jumlah tersebut Kabupaten Kulonprogo mengalami pertumbuhan penduduk

sebesar 0,89 persen tahun 2015. Kepadatan penduduk Kabupaten Kulonprogo yaitu 704 jiwa/km<sup>2</sup>.

Tabel 3. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kabupaten Kulonprogo Tahun 2016

<b>Umur</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Persen</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Persen</b>	<b>Total</b>
0-4	15.651	7,73	15.082	7,17	30.733
5-9	15.893	7,85	15.204	7,23	31.097
10-14	16.483	8,14	15.486	7,37	31.969
15-19	13.520	6,68	12.267	5,83	25.878
20-24	10.270	5,07	10.664	5,07	20.934
25-29	14.252	7,04	14.684	6,98	28.936
30-34	14.191	7,01	14.155	6,73	28.346
35-39	13.947	6,89	14.041	6,68	27.988
40-44	15.170	7,50	15.261	7,26	30.431
45-49	15.285	7,55	15.837	7,53	31.122
50-54	14.017	6,93	15.138	7,20	29.155
55-59	12.145	6,00	13.475	6,41	25.620
60-64	10.448	5,16	11.202	5,33	21.650
65-69	7.462	3,69	8.992	4,28	16.454
70-75	5.779	2,86	7.417	3,53	13.196
>75	7.859	3,88	11.334	5,39	19.193
<b>Total</b>	<b>202.372</b>	<b>100,00</b>	<b>210.239</b>	<b>100,00</b>	<b>412.611</b>

Sumber: BPS Kabupaten Kulonprogo, 2016

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa penduduk laki-laki dengan usia 10-14 tahun paling banyak yaitu 16.483 atau setara dengan 8,14% dan penduduk wanita paling banyak berumur 45-49 tahun dengan jumlah 15.837 atau setara dengan 7,53%. Jumlah penduduk laki-laki dan wanita paling sedikit berada pada tingkat umur 70-75 tahun sebesar 5.779 jiwa laki-laki dan 7.417 jiwa wanita.

## 2. Kepadatan Penduduk

Tabel 4. Luas wilayah, jumlah penduduk dan kepadatan penduduk Per Km<sup>2</sup> menurut kecamatan di Kabupaten Kulonprogo

<b>Kecamatan</b>	<b>Luas Wilayah</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>Kepadatan Penduduk</b>
Temon	36,29	26.434	726
Wates	32,00	47.354	1.480
Panjatan	44,58	35.715	801
Galur	32,91	30.777	935
Lendah	35,59	38.897	1.093
Sentolo	52,66	47.817	908
Pengasih	61,67	48.631	789
Kokap	73,8	31.908	432
Girimulyo	54,9	22.532	410
Nanggulan	39,6	29.089	734
Kalibawang	52,96	27.633	522
Samigaluh	69,29	25.915	374
<b>Total</b>	<b>586,26</b>	<b>412.611</b>	<b>704</b>

Sumber: BPS Kabupaten Kulonprogo, 2016

Berdasarkan Tabel 9 dapat disimpulkan bahwa kecamatan dengan kepadatan penduduk terpadat yaitu Kecamatan Wates sebanyak 1.480 jiwa per km<sup>2</sup> dengan luas wilayah 32,00 km<sup>2</sup> dan dengan jumlah penduduk 47.354 jiwa, di susul oleh Kecamatan Lendah yaitu sebesar 1.093 jiwa per km<sup>2</sup> dengan luas wilayah seluas 35,59 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebesar 38.897 jiwa dan Kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah yaitu Samigaluh sebesar 374 jiwa per km<sup>2</sup> dengan luas wilayah seluas 69,29 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebanyak 25.915 jiwa.

### 3. Lapangan Usaha

Tabel 5. Persentase penduduk 15 tahun ke atas menurut lapangan usaha dan jenis kelamin di Kabupaten Kulonprogo tahun 2015

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	TNI	867	0,36
2	Polri	1.285	0,52
3	Pejabat Negara	45	0,02
4	Buruh/Tukang	16.284	6,72
5	Sektor Pertanian/peternakan/perikanan	113.525	46,83
6	Karyawan BUMN/BUMD	777	0,32
7	Karyawan Swasta	48.864	20,16
8	Wiraswasta	57.993	23,92
9	Tenaga Medis	807	0,33
10	Pekerjaan Lainnya	1.965	0,81
Jumlah		242.401	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Kulonprogo, 2015

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan sektor pertanian/peternakan/perikanan mampu menyerap tenaga kerja paling banyak dibandingkan dengan jenis pekerjaan lainnya, yaitu sebanyak 113.525 jiwa atau setara dengan 46,83%.

### 4. Kondisi Perekonomian

**Produk domestik bruto.** Tabel 7 menunjukkan lapangan usaha yang paling dominan perannya dalam meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Kulonprogo, yaitu pertanian, perkebunan dan perikanan. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya hasil dari lapangan usaha pertanian, perkebunan, dan perikanan dari tahun ke tahun yaitu sebesar Rp 1.373.635,00 juta pada tahun 2012, Rp 1.442.659,90 juta pada tahun 2013 dan Rp 1.579.969,20 pada tahun 2015.

Tabel 6. Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha di Kabupaten Kulonprogo tahun 2014-2015

No	Lapangan Usaha	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan dan perikanan	1.442.659,90	1.579.969,20
2	Pertambangan dan penggalian	101.818,10	209.892,10
3	Industri Pengolahan	870.617,70	918.051,60
4	Pengadaan Listrik dan gas	4.351,80	4.474,10
5	Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, Limbah & Daur Ulang	10.007,70	10.522,20
6	Konstruksi	597.695,7 0	651.776,40
7	Perdagangan Besar dan Eceran	913.413,40	993.190,00
8	Transportasi dan pergudangan	593.001,40	636.391,40
9	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	267.891,20	296.720,50
10	Informasi dan Komunikasi	364.480,90	382.516,60
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	228.910,70	255.816,30
12	Real Estate	233.583,00	256.043,70
13	Jasa Perusahaan	20.295,80	22.111,90
14	Admin pemerintah, pertahanan & jaminan	615.523,00	684.126,50
15	Jasa Pendidikan	404.065,80	461.610,90
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial	100.500,00	112.613,00
17	Jasa Lainnya	260.000,00	286.474,80
	<b>PDRB</b>	<b>7.028.816,20</b>	<b>7.762.301,20</b>
	Penduduk Pertengahan Tahun	405.450	408.947
	<b>PDRB per Kapita</b>	<b>17.345.594</b>	<b>18.736.661</b>

Sumber: BPS Kabupaten Kulonprogo, 2016

**Data pasar.** Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa pasar tersebar di hampir semua kecamatan, kecuali Kecamatan Kalibawang dan Samigaluh tercatat tidak memiliki pasar. Rata-rata jumlah pasar yang dimiliki oleh setiap kecamatan yaitu antara 2-3. Tabel 9 menunjukkan bahwa Kecamatan Wates dan Panjatan memiliki jumlah pasar terbanyak yaitu berjumlah empat. Wates merupakan Ibu Kota Kabupaten Kulonprogo sehingga sangat wajar apabila memiliki jumlah pasar yang banyak, serta pasar di Wates merupakan pasar paling luas dibandingkan dengan daerah lainnya.

Sedangkan, Kecamatan Panjatan merupakan daerah surplus dari cabai sehingga banyak pasar yang merupakan lokasi penjualan berbagai hasil bumi termasuk cabai.

Tabel 7. Pasar di Kabupaten Kulonprogo

Kecamatan	Nama Pasar	Alamat
Temon	Glaeng	Jangkaran, Temon
	Temon	Temon Kulon, Temon
	Dondongsari	Kaligintung, Temon
Wates	Bendungan	Bendungan, Wates
	Wates	Wates, Wates
	Burung	Wates, Wates
	Kelapa	Wates, Wates
Panjatan	Gejlik	Bojong, Panjatan
	Ngaglik	Pleret, Panjatan
	Ngebung	Bugel, Panjatan
	Panjatan	Gotakan, Panjatan
Galur	Sewugalur	Karangsewu, Galur
	Kranggan	Kranggan, Galur
	Brosot	Brosot, Galur
Lendah	Kasih	Ngentakrejo, Lendah
	Bangeran	Bumirejo, Lendah
	Potrogaten	Bumirejo, Lendah
Sentolo	Nganggurung	Srikayangan, Sentolo
	Sentolo	Sentolo, Sentolo
Pengasih	Pengasih	Pengasih, Pengasih
	Jombokan	Tawang Sari, Pengasih
	Clereng	Sendangsari, Pengasih
Kokap	Pripping	Hargomulyo, Kokap
	Meguri	Hargo Tirto, Kokap
Girimulyo nanggulan	Niten	Giripurwo, Girimulyo
	Nanggulan	Jatisarno, Nanggulan
	Kenteng	Kembang, Nanggulan

Sumber: Kabupaten Kulonprogo, 2008

### C. Keadaan Pertanian Kabupaten Kulonprogo

Penduduk Kabupaten Kulonprogo mayoritas bermata pencaharian dibidang pertanian, terutama pertanian tanaman pangan dan hortikultura. Hal ini didukung oleh letak geografis Kabupaten Kulonprogo dimana sebagian besar wilayahnya merupakan dataran rendah. Jenis lahan kering pesisir pantai, tanaman hortikultura



sangat potensial untuk dibudidayakan seperti cabai merah, semangka, melon dan sayuran lainnya.

Tabel 8. Produksi komoditas hortikultura di Kabupaten Kulonprogo tahun 2017

<b>Komoditas</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>	<b>Produksi (Ku)</b>	<b>Rata-rata Produksi (Ku/Ha)</b>
Cabai Besar	2.243	106.302	47,39
Cabai Rawit	158	3.598	22,77
Bawang Merah	446	38.421	86,15
Sawi	229	9.087	39,68
Terong	66	3.136	47,39

Sumber: BPS Kabupaten Kulonprogo, 2017

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa produksi cabai merah keriting di Kulonprogo menempati posisi terbanyak yaitu mencapai 106.302 kuintal dengan luas panen 2.243 hektar. Kabupaten Kulonprogo memiliki komoditas unggulan cabai merah keriting karena capaian produksi lebih tinggi dibandingkan dengan komoditas hortikultura lainnya seperti bawang merah sebanyak 38.421 kuintal dengan luas panen 446 hektar, dan sawi dengan produksi sebanyak 9.087 kuintal dengan luas panen 229 hektar. Kondisi tersebut terjadi karena petani hanya menggunakan sawi sebagai tanaman selingan ketika menanam cabai merah keriting.

#### **D. Pasar Wates**

Pasar Wates adalah pasar tradisional yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah Kabupaten Kulonprogo dengan bekerjasama dengan pihak swasta. Kerjasama tersebut ditandai dengan adanya tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan proses jual beli barang dagangan di Pasar Tradisional Wates masih melalui tawar menawar.

Semua kebutuhan pokok keluarga bisa dipenuhi di Pasar Tradisional Wates yang terletak di tengah Kota Wates. Pasar Tradisional Wates tidak hanya menjual produk yang berasal dari Kabupaten Kulonprogo namun juga produk dari luar Kulonprogo.

Keistimewaan Pasar Tradisional Wates tidak jauh beda dengan pasar tradisional yang ada di Kulonprogo lainnya, di Pasar Tradisional Wates interaksi antara penjual dengan pembeli dalam hal tawar menawar akan semakin mempererat hubungan di antara mereka. Inilah yang menjadi keistimewaan jika berbelanja di Pasar Tradisional wates, ini yang membedakan pasar tradisional dengan pasar modern lainnya yang berada di sekitar Pasar Tradisional Wates.

## **E. Pasar Konsumen di Pasar Induk Kramat Jati**

### **1. Profil Lokasi**

Alamat	: Jl. Raya Bogor KM 22 Jakarta Timur
Telepon	: 021.8402146 – Fax 021. 879.1009
Mulai didirikan	: 28 Desember 1973
Diremajakan	: 01 Maret 2003 s.d 31 Des 2008
Luas Areal	: 14,7 Hektar
Luas Bangunan	: 83.605 M <sup>2</sup>
Luas Parkir	: 14.737 M <sup>2</sup>

### **2. Dasar Hukum dan Akte Pendirian PIKJ**

PIKJ merupakan fasilitas pusat perdagangan besar sayur mayur dan buah-buahan di DKI Jakarta yang bersifat menyeluruh dengan fasilitas pelengkap yang diperlukan. PIKJ secara organisasi/administrasi merupakan salah satu pasar dari 153 pasar yang dikelola oleh PD. Pasar Jaya. PIKJ sebagai wadah pada kegiatan

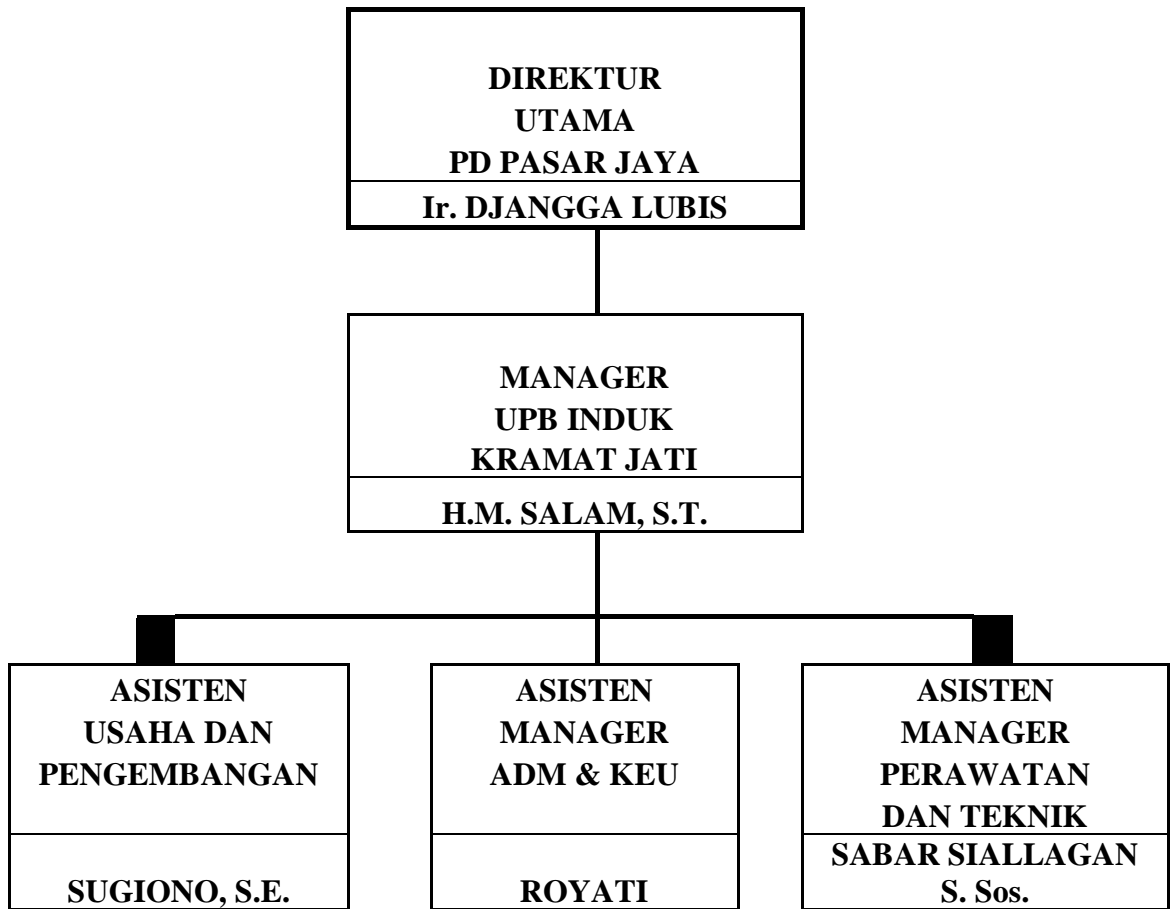
perdagangan besar bahan pangan sayur mayur dan buah- buahan yang pengisiannya diserahkan kepada potensi swasta dan pedagang yang bersangkutan.

Dasar Hukum Pendirian PIKJ adalah Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta No. 3 tahun 2009 tanggal 28 Januari 2009 Tentang Pengelolaan Area Pasar di Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Akta Pendirian SK Gubernur KDKI Jakarta No.D-V,a 18/1/17/1973 tanggal 28 Desember 1973 Tentang Pendirian Pasar Induk Sayur Mayur dan Buah dan Ketentuan Pengurusannya.

### **3. Visi dan Misi**

Visi PIKJ adalah Menjadikan pasar tradisional dan modern sebagai sarana unggulan sebagai sarana penggerak perekonomian daerah DKI Jakarta. PIKJ memiliki misi Menyediakan pasar tradisional dan modern yang bersih, aman, nyaman, dan berwawasan lingkungan serta memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang lengkap, segar, murah, dan bersaing.

#### 4. Struktur Organisasi UPB Induk Kramat Jati



Gambar 1. Struktur Organisasi UPB Induk Kramat Jati

#### 5. Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas pokok:

- Mengatur dan menyelenggarakan pengurusan fasilitas untuk kelancaran arus bahan makanan sayur dan buah.
- Menyediakan fasilitas perdagangan dan pemasaran yang diperlukan bagi penyelenggaraan perdagangan besar sayur dan buah
- Melaksanakan kegiatan- kegiatan lain yang bersifat menyeluruh dari fungsi pasar induk.

Fungsi:

- a. Menyediakan dan mengatur fasilitas perdagangan/ pemasaran
- b. Menyediakan fasilitas umum
- c. Mengatur Kegiatan angkutan dan bongkar muat
- d. Pencatatan harga dan tonase

## **6. Lembaga dan Anggota Organisasi Pendukung Operasional PIKJ**

Lembaga pendukung:

- a. Badan Pekerja Bongkar Muat (Bapengkar) mengurus masalah bongkar dan muat barang.
- b. Koperasi Angkutan Barang dan Industri (Kabapin) mengurus distribusi barang dari Pasar Induk Kramat Jati ke Pasar Eceran (konsumen)
- c. Koperasi Pedagang Pasar (Koppas) Induk Kramat Jati mengurus koperasi pedagang termasuk penyediaan komoditi masyarakat pedagang.
- d. PT. Citra Pembangunan Lestari sebagai pengelola kebersihan Pasar
- e. PT. Saguaro sebagai pengelola keamanan dan ketertiban

Dalam operasionalnya, PIKJ memiliki beberapa organisasi pendukung yang berjumlah 19.087 orang, seperti tersaji pada Tabel 4.6. Seperti pasar pada umumnya, jumlah organisasi pendukung yang terbesar adalah pengunjung atau pembelanja.

Tabel 9. Organisasi Pendukung PIKJ

<b>Jenis organisasi pendukung</b>	<b>Jumlah (orang)</b>
Karyawan PIKJ	39
Pedagang/pemilik TU di PIKJ	2.123
Pendants/karyawan pedagang	4.040
Pengunjung/pembelanja	10.347
Bapengkar	1.523
Karyawan Koppas	40
Koperasi angkutan barang	367
<i>Outsrching</i> keamanan	65
<i>Outsrching</i> kebersihan	106
Pengelola MCK	94
Anggota Pospol	11
PT. KJA (Angkutan Barang)	168
Lain-lain	164
<b>Jumlah</b>	<b>19.087</b>

Sumber: Kantor UPB PIKJ

## 7. Pola Pasokan dan Distribusi

Komoditi Buah yang dipasok dari luar daerah ke PIKJ, menganut sistim kekeluargaan yang biasanya antara pemasok dan pedagang sudah menjalin hubungan bisnis cukup lama bahkan sudah berganti generasi. Untuk pemasok pemula, agak sulit masuk jaringan bisnis di PIKJ disebabkan:

- a. Pedagang Pasar Induk biasanya mengutamakan pemasok lama daripada pemasok pemula karena sudah ada ikatan emosional yang cukup lama.
- b. Pemasok lama sudah berpengalaman dalam menjaga kualitas, kuantitas kontinuitas sesuai yang diminta pedagang Pasar Induk Kramat Jati.
- c. Pemasok lama dapat menerima pembayaran dengan cara yang lunak sesuai dengan kesepakatan.
- d. Untuk pemasok pemula biasanya tidak bisa mengikuti alur yang resikonya terlalu tinggi.
- e. Solusi untuk pedagang pemula:
  - 1) Mencari mitra bisnis kepada pedagang lama.

2) Menghubungi pengelola pasar untuk diberikan penjelasan apakah pedagang dimaksud mempunyai tempat sendiri atau kontrak.

Jumlah pasokan per hari:

Sayur : 1.100 – 1.300 Ton

Buah : 650 – 1.200 Ton

Umbi : 50 - 120 Ton

Bumbu Dapur : 5 - 30 Ton

Distribusi :

DKI Jakarta : 65 %

Botabek : 30 %

Restoran/ Sejenis : 2 %

Lain- Lain : 3 % (Luar Jawa)

Menghasilkan Sampah sebanyak  $\pm 230 \text{ m}^3$  (75 Ton) per hari. Skala kecil sampah tersebut saat ini sudah dimulai di olah menjadi kompos.